

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan Seksio Sesarea merupakan suatu tindakan insisi pada dinding perut untuk mengeluarkan janin dan plasenta dalam keadaan utuh. Seksio Sesarea merupakan persalinan buatan yang dilakukan dengan cara melakukan insisi dinding perut dan dinding rahim, namun rahim harus dalam keadaan utuh serta berat janin lebih dari 500 gram (Astuti et al., 2023)

Menurut penelitian dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2021), penggunaan operasi caesar terus meningkat secara global mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) dari semua kelahiran. Angka ini diperkirakan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui operasi caesar pada tahun 2030. Menurut RISKESDAS tahun 2018, angka ibu melahirkan dengan cara seksio sesarea di Indonesia sebesar 79% dengan proporsi tertinggi 37% di rumah sakit pemerintah (Kementrian kesehatan, 2018). Angka persalinan seksio sesarea di Provinsi Bali menempati posisi terbesar kedua secara nasional dengan angka 30,2 %.

Post Seksio Sesarea dapat menimbulkan nyeri diarea luka insisi abdomen. Nyeri dapat menimbulkan rasa tidak nyaman pada ibu setelah melahirkan. Nyeri post seksio sesarea terjadi setelah 18 jam persalinan dengan skala nyeri berat (Napisah, 2022). Nyeri post Seksio Sesarea dapat menyebabkan ketidaknyamanan, mempengaruhi system pulmonari, kardiovaskular, gastrointestinal, endokrin,

imunologi dan stress sehingga menyebabkan depresi dan ketidakmampuan memenuhi aktivitas sehari-hari (Brunner, 2016).

Persalinan post Seksio Sesarea sering kali mengalami nyeri hebat meskipun tersedia obat analgetik yang efektif, sekitar 60% pasien post seksio sesarea masih mengalami nyeri dalam 24 jam post partus. Bila nyeri tidak ditangani, maka ibu akan mengalami kesakitan atau ketidaknyamanan dan bahkan akan menghambat proses pemulihan ibu. Selain penggunaan terapi farmakologi, teknik nonfarmakologi banyak dipakai dalam penurunan nyeri pada pasien post seksio sesarea, salah satunya adalah teknik relaksasi yaitu massage (Mata et al., 2020). Oleh karena itu, alternatif pengelolaan nyeri yang lebih aman dan efektif diperlukan untuk mempercepat proses pemulihan ibu post seksio sesarea dan mengurangi ketergantungan terhadap obat-obatan.

Pengendalian nyeri secara farmakologi sangat efektif untuk mengatasi rasa nyeri, tetapi pemberian farmakologi tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klien sendiri untuk mengontrol nyerinya. Sehingga dibutuhkan kombinasi farmakologi dan non farmakologi agar sensasi nyeri dapat berkurang serta masa pemulihan tidak memanjang. Metode non farmakologi tersebut bukan merupakan pengganti untuk obat-obatan, tindakan tersebut diperlukan untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung hanya beberapa detik atau menit (Morita et al., 2020).

Salah satu Teknik non farmakologi yang mampu mengatasi nyeri adalah pijat endorfin. Pijat endorfin merupakan sebuah terapi sentuhan/pijatan ringan yang cukup penting diberikan pada wanita hamil, di waktu menjelang hingga saatnya melahirkan. Hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan

senyawa endorfin yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman. Selama ini endorphin sudah dikenal sebagai zat yang banyak manfaatnya. Teknik pijat endorfin ini tidak memiliki efek samping pada ibu dan bayi, serta tidak membutuhkan biaya yang mahal (Dewi, 2023). Berdasarkan penelitian (Astuti et al., 2023) memperlihatkan bahwa dari 10 sampel penelitian sebelum diberikan pijat endorfin terdapat 9 orang (90%) yang mengalami nyeri berat dan sesudah diberikan pijat endorfin intensitas nyeri berubah menjadi nyeri ringan dan sedang masing-masing 50%.

Asuhan keperawatan mempunyai peranan dalam mengatasi masalah nyeri akut post seksio sesarea. Diagnosis keperawatan menurut (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016) adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (post operasi seksio sesarea) dibuktikan dengan ibu mengeluh nyeri, tampak meringis, bersikap protektif (posisi meringankan nyeri) gelisah, frekuensi nadi meningkat, dan sulit tidur. Kriteria hasil yang diharapkan yaitu tingkat nyeri menurun. Perencanaan keperawatan menurut (PPNI, 2018) untuk mengurangi nyeri akut yaitu manajemen nyeri dan pemberian analgetik, implementasi keperawatan merupakan realisasi dari perencanaan keperawatan. Tahapan terakhir dari asuhan keperawatan yaitu evaluasi keperawatan yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan dari asuhan keperawatan yang diberikan.

Berdasarkan data yang didapat dari RSUD Wangaya ditemukan jumlah kasus ibu post seksio sesarea yang dirawat di RSUD Wangaya selama 3 tahun terakhir sebanyak 1818 orang. Pada tanggal 24 April 2025 telah dilakukan studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai 4 orang ibu Post seksio sesarea

yang sedang dirawat di Ruang Dara RSUD Wangaya, didapatkan semua mengeluh nyeri pasca operasi seksio sesarea.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “ Asuhan Keperawatan Nyeri Akut dengan Pijat Endorfin Pada Ibu Post Seksio Sesarea di Ruang Dara RSUD Wangaya” sebagai laporan Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan nyeri akut dengan pijat endorfin pada ibu post seksio sesarea di Ruang Dara RSUD Wangaya ?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Menggambarkan asuhan keperawatan nyeri akut dengan pijat endorfin pada ibu post seksio sesarea di Ruang Dara RSUD Wangaya

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus yang diharapkan dari penyusunan laporan studi kasus ini agar penulis mampu :

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan nyeri akut dengan pijat endorfin pada ibu post seksio sesarea di Ruang Dara RSUD Wangaya
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan keperawatan nyeri akut dengan pijat endorfin pada ibu post seksio sesarea di Ruang Dara RSUD Wangaya
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan keperawatan nyeri akut dengan pijat endorfin pada ibu post seksio sesarea di Ruang Dara RSUD Wangaya

- d. Menganalisis implementasi keperawatan keperawatan nyeri akut dengan pijat endorfin pada ibu post seksio sesarea di Ruang Dara RSUD Wangaya
- e. Melakukan evaluasi keperawatan keperawatan nyeri akut dengan pijat endorfin pada ibu post seksio sesarea di Ruang Dara RSUD Wangaya
- f. Menganalisis pemberian intervensi pijat endorfin pada pasien post seksio sesarea dengan nyeri akut di Ruang Dara RSUD Wangaya

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya keperawatan maternitas mengenai asuhan keperawatan nyeri akut dengan pijat endorfin pada ibu post seksio sesarea.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penulis dapat memperluas pengetahuan dan mendapatkan pengalaman tambahan tentang asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post seksio sesarea dengan pemberian pijat endorfin

b. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan karya ilmiah ini dapat memberi kontribusi dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan, serta menjadi dasar pertimbangan dan bahan bacaan yang informatif mengenai asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post seksio sesarea dengan pemberian pijat endorfin.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi sumber informasi yang berguna untuk masyarakat, khususnya dalam memahami lebih dalam tentang asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post seksio sesarea dengan pemberian pijat endorfin.

E. Metode Penyusunan Karya Ilmiah

Proses penyusunan karya ilmiah akhir ners dari studi literatur melibatkan beberapa tahapan , dimulai dari identifikasi topik, pencarian literatur yang relevan, analisis dan penyusunan laporan yang sistematis, pengurusan ijin di RSUD Wangaya , kemudian mengumpulkan data pasien dimana penulis melakukan (mengumpulkan data, observasi, pemeriksaan fisik), di Ruang Dara RSUD Wangaya. Melakukan studi dokumentasi data pasien dan konsultasi dengan ibu kepala ruangan atau *Clinical Instructor(CI)* sehingga laporan KIAN dapat disajikan dan dapat diajukan untuk di presentasikan di hadapan penguji.